



Melatih anak Beramal Sholeh dengan Mudah dan Murah

Menjadi kewajiban setiap orang tua untuk menerima anak dengan baik, memelihara dan memberikan pendidikan yang baik dan memberikan nafkah dari rejeki yang halal sebagaimana dicantumkan dalam Alqur'an QS: Ali Imran ayat 37 sebagai berikut :

3. Ali 'Imran

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا
زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا
قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ
يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

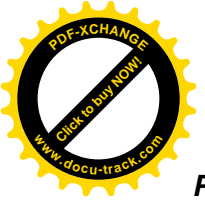
37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Mengingat kewajiban tersebut sudah selayaknya setiap orang tua berusaha agar mampu mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, agar kita tidak termasuk orang-orang yang mandul sebagaimana dimaksud Rosul dalam sebuah hadits :

"Tahukah engkau siapakah orang yang mandul." Berkata para sahabat : "Orang yang mandul ialah orang yang tidak mempunyai anak." Lalu Rasulullah SAW berkata : "Orang yang mandul itu ialah orang yang mempunyai ramai anak tetapi anak-anaknya itu tidak memberi kemanfaatan kepadanya sesudah ia meninggal dunia." (Maksud Al-Hadith)

Banyak jalur yang ditempuh orang tua agar anaknya menjadi sholeh, diantaranya memilihkan guru terbaik, mencarikan sekolah terbaik dan lain sebagainya. Namun tidak semua upaya itu mampu dilakukan karena tidak jarang orangtua yang memiliki kendala untuk mendapatkan sekolah atau pun guru terbaik memerlukan biaya yang cukup mahal atau lokasinya terlalu jauh sehingga kurang terjangkau.

Masih ada alternatif lain yang bisa ditempuh oleh semua orang tua dengan biaya yang sangat murah dan pasti terjangkau, yaitu dengan konsep belajar di rumah atau homeschooling atau menjadikan rumah sebagai wahana tarbiyah bagi anak-anak. Lalu bagaimana program ini dijalankan ? Ada 9 tahapan untuk melatih anak disiplin dan beramal sholeh sejak kecil, antara lain:



Pertama, Kondisikan rumah ramah untuk belajar

Untuk memenuhi kebutuhan ini sebaiknya rumah ditata sedemikian rupa sehingga mampu mengkondisikan anak untuk senang belajar bersama orangtua ataupun seluruh isi keluarga dengan leluasa.

Kedua, Didik dengan Konsep 7M yaitu :

1. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan orangtua sangat sangat penting oleh karena itu sebaiknya kita senantiasa bersikap baik kepada anak. Sebagai contoh orang tua yang rajin mengajak dan memberikan contoh kepada anaknya akan diikuti oleh anaknya dan sebaliknya.

2. Mendidik dengan Hiwar (Dialog)

Mendidik anak dengan berdialog sangatlah perlu, karena anak butuh kita dengarkan pendapatnya dan seringkali kita salah menjawab pertanyaan anak karena kurang komunikasi. Jika kita tidak mengetahui sebaiknya kita tanyakan lagi kepada anak, misalnya "Kalau yang adik tahu apa?" dan lain sebagainya.

Saya pernah mendapatkan email yang mengisahkan orangtua yang salah menjawab pertanyaan anak karena kurang menangkap maksud pertanyaan anak dan langsung menjawab dengan persepsinya sendiri, seperti dibawah ini :

"Mami, sex itu apa, sih?"
Alkisah seorang anak perempuan yang baru masuk sekolah bertanya kepada ibunya.. 'Mami, mami? sex itu apa sih Mi?'.Terkejutlah si ibu.. Teringat akan kemodernan zaman sekarang yang membuat manusia berfikiran lebih terbuka. Sesuai dengan konsep pendidikan seks yang sedang hangat dikatakan, mulailah si ibu mencari jawaban yang sesuai untuk anaknya dengan harapan anaknya takkan terjebak dalam arus pendidikan global. Maka si ibu pun mulai memberikan jawaban mengenai apa itu sex dengan perumpamaan antara kumbang dan bunga, diikuti dengan pembentukan bayi dalam kandungan dan diselitkan juga dengan kisah percintaan antara mami dan daddynya dari zaman kuliah hingga dengan kehadiran si cantik yaitu anak gadisnya yang bertanya itu.. Tiba-tiba si anak menangis terisak-isak. Si ibu keheranan dan bertanya.Si anak menjawab dalam tangisan.. "Jawaban mami itu panjang, tempat jawabnya pendek saja, Niih..." katanya seraya menyerahkan buku latihan yang tertulis di covernya: NAME :..... SEX :..... Class :..... Subject :.....

3. Mendidik dengan Kisah

Kisah dan dongeng sangat disukai anak-anak, banyak anak yang tidak bisa tidur sebelum dibacakan dongeng. Ini menjadi saat yang tepat bagi orangtua untuk menjadi dekat kepada buah hatinya. Sebisa mungkin bacakan dongeng yang diberikan adalah keteladanan agar anak berbuat dan beramal sholeh.

4. Mendidik dengan Perumpamaan

Berikan perumpamaan-perumpamaan yang baik saat menjelaskan sesuatu kepada anak supaya lebih mudah dimengerti dan dipahami.



5. *Mendidik dengan Ibrah dan Nasehat*

Nasehat sangat diberikan kepada anak-anak, karena pada dasarnya anak menerima semua yang diberikan atau dituturkan, oelh karena itu nasehat-nasehat yang baik perlu diperhatikan supaya anak mampu mengerti dan memahami.

6. *Mendidik dengan Latihan dan Pengamalan*

Ajarkan anak melakukan sesuatu praktek nyata sebagai latihan dan pengalaman untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang baik, misalnya ajarkan anak untuk berbagi dengan temannya saat dia memiliki makanan walaupun jumlahnya hanya sedikit.

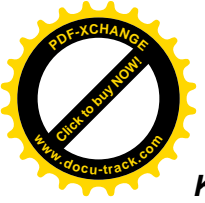
7. *Mendidik dengan Targhib dan Tarhib*

Pemberian motivasi dan sesuatu hal yang kadang bersifat menakutkan dengan kemasam yang sesuai dengan usia anak juga diperlukan untuk perkembangan anak. Misalnya cerita tentang bagaimana seorang anak yang tidak taat kepada orangtuanya, apa akibatnya sehingga anak tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Sedangkan motivasi sangat diperlukan agar anak selalu optimis terhadap apa yang dilakukan.

Ketiga, Katakan dengan Kata yang Positif

Berbicara dengan anak harus menggunakan kata-kata yang positif karena kata-kata yang positif akan menimbulkan efek yang positif pula bagi anak, demikian pula sebaliknya. Kenapa demikian? Ini terkait dengan struktur tubuh manusia memang 75% terdiri atas air, otak 74,5% air, darah 82% air. Bahkan tulang yang keras pun mengandung 22% air. Penelitian yang dilakukan oleh Masaro Emoto dalam buku *"Hidden Messages in Water"* menunjukkan bahwa air yang diberi pesan kata-kata positif, misalnya terimakasih, cinta akan membentuk kristal emas yang sangat bagus, sedangkan kata-kata negatif akan merusak kristal air menjadi tidak beraturan. Saya sendiri pernah melakukan uji coba dengan tiga buah toples nasi, yang pertama saya kasih label *"Aku cinta padamu"* yang kedua *"Kamu bodoh, aku benci kamu"* dan yang ketiga saya tulis kata *basmallah* lalu saya diamkan selama 3 minggu. Dari ketiga toples memiliki karakter yang berbeda : Toples I : nasi berwarna putih dan berbau seperti alkohol, toples II : nasi menjadi hitam dna bau busuk, toples III : nasi berjamur putih bersih dan berbau alkohol. Dari sini saya mempercayai perlunya dan kekuatan kata-kata positif tersebut dalam mendidik anak-anak kita. Sehingga saya sendiripun mulai belajar untuk merubah setiap kata yang saya berikan kepada anak saya. Misalnya saat saya ingin menyuruh anak untuk tidak berbohong bukan kata-kata "jangan bohong" yang saya ucapkan melainkan kata-kata "jujur" yang saya pakai. Sebagai contoh beberapa kata berikut :

| Kata-kata negatif | Kata-kata positif |
|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Jangan bohong ya.... Jangan nakal..... | Jadi anak Jujur ya.... Jadi anak yang baik ya... |



Keempat, Hindari Labeling pada Anak

Jangan pernah memberikan label negatif pada anak-anak kita karena setiap anak adalah istimewa dan memiliki tahap tumbuh kembang yang berbeda-beda. Contoh kasus yang pernah saya alami sendiri saat anak saya berusia 1-2 tahun anak saya sering tidak mau jika diajak bersosialisasi dengan orang yang baru kenal, sehingga beberapa kerabat sering memberikan label "pemalu" kepada anak saya. Saya adalah orang yang pertama kali tidak mau menerima hal tersebut dengan terus memberi semangat kepada anak saya. Saya berikan semangat kepada anak saya dengan mengatakan " Anak Islam harus jadi pemberani supaya disayang Allah" setiap saya jumpai anak saya merasa malu. Hasilnya di usia 3 tahun saat memasuki play group dia bukan anak yang pemalu lagi...bahkan menjadi anak yang paling aktif dan pemberani di kelasnya. Label-label negatif seperti kamu bodoh, kamu hitam, kamu penakut dan sebagai harap dihindari dalam mendidik anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam tumbuh kembang selanjutnya. Label negatif yang melekat akan membuat anak merasa bahwa dirinya seperti label tersebut, walaupun pada aktualnya tidak. Rasa percaya diri anak pun bisa berkurang karena hal ini.

Kelima, Berikan Reward dan punishment

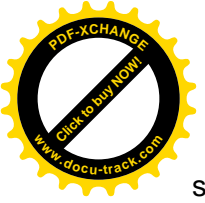
Sebagai orang tua kita jangan pelit memberikan pujian atau hadiah kepada anak kita disaat anak kita melakukan amalan sholeh atau berprestasi. Demikian pula sebaliknya, punishment atau hukuman yang sesuai apabila berbuat kesalahan harus mulai ditegakkan sejak dini. Contoh pada saat anak kita tidak melakukan sholat berikan hukuman dengan memintanya membantu membersihkan halaman rumah dengan memberikan pengertian kenapa dia dihukum supaya tidak mengulang perbuatannya. Selain mengandung hukuman anak akan terdidik untuk melakukan amalan yang baik. Jangan sampai anak dihukum dengan dipukul, dicubit atau tindakan keras lainnya, karena kedepannya anak akan memiliki karakter seperti yang kita lakukan padanya.

Keenam, Didik pengasuh

Jika kita tidak berada dirumah dan tidak selalu bersama buah hati kita maka kita perlu memberikan pendidikan untuk pengasuh anak kita. Apabila orang tua kita berada bersama anak kita biarkan mereka hanya sekedar mengawasi anak-anak kita saja, jangan biarkan anak kita dimanjakan supaya anak kita menjadi anak yang mandiri.

Ketujuh, Beri pengertian tentang amal sholeh

Seringkali kita lupa bahwa anak kita perlu tahu apa sebenarnya itu amal sholeh dan apa itu amalan yang tidak sholeh. Jelaskan dengan kata-kata sederhana bagaimana supaya anak paham dan mampu membedakan tindakannya. Contoh : berbagi makanan dengan teman adalah amal



sholeh karena dengan berbagi kita semua merasa senang, sedangkan mengambil mainan teman adalah amalan tidak sholeh karena teman kita akan bersedih dan kita akan dijauhi teman.

Kedelapan, Buat Checklist dan panduan

Membuat checklist dan panduan tentang kegiatan dan tumbuh kembang anak sangat diperlukan bagi orang tua, supaya kita bisa memantau setiap saat bagaimana perkembangan anak kita baik fisik dan perilakunya. Buat checklist sekaligus amal sholeh yang ingin kita tanamkan, berikan penjelasan terhadap anak mengenai manfaat dari suatu hal yang dilakukan. Checklist yang dibuat disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak. Contoh cecklist untuk anak usia 1-4 tahun adalah sebagai berikut :

| Hari/tanggal | Aktifitas Fisik | Kreatifitas | Sholat & Al Qur'an | Amal Sholeh | Hafalan do'a | Science | Matematika |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| 1 Okt 06 | Main Bola bersama ayah & teman (<i>melatih ukhuwah dan latihan fisik</i>) | Meng gambar tanaman (<i>Mengenal ciptaan Allah</i>) | Hafalan niat sholat | Membagi kue kepada teman (<i>berbagi dengan sesama</i>) | Doa sebelum dan sesudah makan (dilakukan saat makan dan minum) | Mengenal Bulan, bintang, matahari (<i>menunjukkan keagungan Allah</i>) | Berhitung |
| 2 Okt 06 | Bercocok tanam bersama Bunda (<i>mengenal bagaimana tanaman tumbuh</i>) | Origami membuat bunga | Hafalan Surat Al Ikhlas | Membantu Ibu membersihkan kamar (<i>kebersihan</i>) | Doa sebelum dan sesudah tidur (dilakukan saat mau tidur dan bangun tidur) | Mengenal berbagai tanaman dan binatang (<i>keanekaragaman ciptaan Allah</i>) | Berhitung dalam bahasa Inggris |

Kesembilan, Berdoa pada Allah

Setelah segala daya upaya kita lakukan jangan lupa untuk berdoa dan memohon kepada Allah agar anak-anak kita menjadi anak yang rajin beramal kebaikan dan menjadi anak yang sholeh, karena hanya Allahlah yang Maha Mengatur segala yang ada di dunia ini.

Dengan kesembilan tahapan di atas InsyaAllah kita akan mampu mengarahkan dan mendidik anak-anak kita untuk beramal sholeh dengan murah dan mudah. Terutama di bulan suci Ramadhan ini, banyak sekali aktifitas-aktifitas yang bisa kita contohkan dan lakukan untuk mempraktekkan teori-teori di atas agar keinginan kita untuk memiliki anak yang sholeh terwujud. Amien.

Wallohu'alam

Jakarta, 16 Ramadhan 1427H

sumber :berbagai sumber